

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi juga dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank terutama yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah dan juga peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat melindungi terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Banyaknya bank yang ada di Indonesia bukan berarti tidak ada masalah yang terjadi dalam kehidupan perbankan di Indonesia. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah masalah kinerja keuangan bank.

Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Sebagai perantara keuangan, maka faktor kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan (Kasmir, 2008: 243).

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Febryani & Zulfadin, 2003: 31). Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai, dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan (Merkusiwati, 2007: 24). Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusiwati, 2007: 26).

Bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana maka diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga intermediasi dapat berjalan lancar.

Industri perbankan saat ini merupakan salah satu industri yang menunjukkan persaingan yang begitu ketat. Persaingan yang ketat dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi. Persaingan yang ketat

ditunjukkan oleh Bank Persero atau Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Persaingan kedua kelompok bank ini terlihat dari besarnya total aset, penghimpunan dana pihak ketiga, dan pemberian kredit. Menghadapi persaingan yang ketat, menjaga atau bahkan meningkatkan kinerja perusahaan merupakan suatu tuntutan untuk dapat bertahan di industri perbankan.

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode (Kasmir, 2012: 280). Agar informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat bermanfaat untuk mengukur kondisi keuangan maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

Bank Non Devisa yang hanya bisa melakukan aktivitas dan transaksi dalam ruang lingkup nasional hanya mengandalkan kegiatan dalam negeri. Ruang lingkup yang terbatas tentu kinerjanya akan sulit berubah, namun bukan berarti kinerja bank non devisa lebih buruk daripada bank devisa.

Bank umum non devisa dapat meningkatkan statusnya menjadi bank devisa setelah memenuhi ketentuan-ketentuan antara lain: volume usaha minimal mencapai jumlah tertentu, tingkat kesehatan, dan kemampuannya dalam memobilisasi dana, serta memiliki tenaga kerja

yang berpengalaman dalam valuta asing. Jadi Bank Non Devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.

Rasio-rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*capital adequacy ratio*), ROA (*return on assets*), LDR (*loan to deposit ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (*operasional pendapatan operasional*), dan NIM (*net interest margin*). Rasio-rasio tersebut sudah dapat menggambarkan kinerja keuangan secara keseluruhan. CAR merupakan gambaran bank dalam menyediakan modal minimum yang dimilikinya. Bagi bank yang memiliki CAR dibawah standar harus segera diperbaiki.

Penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja bank devisa dan non devisa telah dilakukan oleh Siti Parwita Eka Kirana (2007) yang memberikan hasil bahwa ROA, ROE dan LDR, antara bank devisa dan non devisa tidak memiliki perbedaan.

Ardiana Marma Jayanti (2008) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan ROA bank devisa dan non devisa namun terdapat perbedaan antara ROE dan LDR bank devisa dan non devisa. Rizky Afrizal Pramana Nasution (2011) dimana hasil penelitiannya adalah tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa yang diukur dari perbandingan CAR, ROA, ROE dan LDR. Penelitian lain yang dilakukan Dina Hastalona (2010) memperlihatkan hasil bahwa tidak adanya perbedaan kinerja ROA

dan ROE bank devisa dan non devisa serta terdapat perbedaan LDR bank devisa dan non devisa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK DEVISA DENGAN BANK NON DEVISA DI INDONESIA PERIODE 2014-2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa?
2. Apakah ada perbedaan *Return On Asset* (ROA) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa?
3. Apakah ada perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa?
4. Apakah ada perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa?
5. Apakah ada perbedaan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa?
6. Apakah ada perbedaan *Net Interest Margin* (NIM) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang telah dijabarkan. Secara rinci, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *capital adequacy ratio* (CAR) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
2. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *return on asset* (ROA) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
3. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *loan to deposit ratio* (LDR) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
4. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *non performing loan* (NPL) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
5. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
6. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *net interest margin* (NIM) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek, antara lain :

1. Penulis

Untuk menambah dan mengembangkan wawasan berfikir secara ilmiah serta mengimplementasikan teori yang didapat di bangku kuliah khususnya yang berkaitan dengan kinerja perbankan.

2. Perbankan

Dapat menjadi sumbangan penulisan berupa saran dan masukan untuk dasar pertimbangan atas kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam kinerja bank devisa dan bank non devisa. Dengan mengetahui kekuatan bank, maka bank dapat melakukan pengembangan usahanya, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dimasa depannya dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

3. Investor

Untuk dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam menilai kinerja bank sehingga dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

4. Akademis

Dapat menjadi rujukan dengan kajian yang sama untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulisan di sini akan mencoba membagi dari beberapa Bab sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang : Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.
- Bab II : Landasan Teori. Bab ini terdiri dari : Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.
- Bab III : Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari : Jenis penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, dan Teknik Analisis Data.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Analisis Data dan Penyajian Hasil Penelitian.
- Bab V : Penutup. Bab ini terdiri dari : Kesimpulan dan Saran-saran.